

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN EKSISTENSI DPS
TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Roudhotul Fitriyah Al Ikromah

NIM 1505046053

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Roudhotul Fitriyah Al Ikromah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Roudhotul Fitriyah Al Ikromah

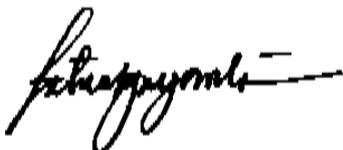
Nim : 1505046053

Judul : **ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN EKSISTENSI DPS TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19800128 200801 1 010



Pembimbing II



Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Roudhotul Fitriyah Al Ikromah
NIM : 1505046053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
JudulSkripsi : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Eksistensi DPS terhadap
Pengeluaran Zakat pada BPRS di JawaTimur

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

10 Juli 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 10 Juli 2020

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag
NIP: 19730811 200003 1 004



Sekretaris Sidang

Warno, SE., M.Si
NIP: 19830721 201503 1 002

Penguji I

Nurudin, SE., MM
NIP: 19900523 201503 1 002

Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP: 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ

اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ - ٣٤

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (QS. At Taubah ayat 34)”¹

¹ Semesta Qur'an, *Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits*, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang tua saya

Bapak Syakur dan Ibu Siti Zumaroh. Terimakasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil. Yang tak hentinya memberi motivasi dan semangat kepada saya dalam menggapai cita-cita saya. Terimakasih atas do'a-do'a yang tak pernah luput Bapak dan Ibu panjatkan Kepada Allah swt. untuk mengiringi langkah saya. Terimakasih atas segala pengertian dalam setiap kekurangan saya. Terimakasih atas segala nasihat dalam saat-saat keterpurukan saya. Terimakasih banyak, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindunganNya

Adik saya tercinta

Maulana Ahmad Azkiya yang selalu menjadi penyemangat. Semoga karya kecil ini juga menjadi penyemangat untuk adik agar senantiasa bersemangat dalam belajar dan menggapai cita-cita.

Dan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 29 Juni 2020

Deklarator



Roudhotul Fitriyah Al Ikromah

NIM 1505046053

ABSTRAK

Berkembangnya bank syariah di Indonesia juga mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah lainnya salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sebagai Bank Syariah sudah seharusnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengeluarkan zakat sesuai dengan aturan Islam dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Namun demikian, pada kenyataannya dalam data yang ada tidak semua BPRS mengeluarkan zakatnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh 1.) Rasio Profitabilitas terhadap pengeluaran zakat dan 2.) Eksistensi DPS terhadap pengeluaran zakat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Metodologi dalam Penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh BPRS di Jawa Timur yang berjumlah 33. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan karakteristik yang telah disesuaikan dengan penelitian kemudian didapatkan sampel sejumlah 7 BPRS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, dan analisis akhir yaitu analisis regresi linier berganda, uji signifikansi F, uji signifikansi T dan koefisien determinasi (*R Square*).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel zakat dengan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$. variabel eksistensi DPS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel zakat dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 29.6% sedangkan sisanya 70.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah, Zakat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamien, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Eksistensi DPS terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi ini, tentu saja terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis. Akan tetapi dengan kesabaran, dan niat yang sungguh-sungguh serta berkat bantuan, masukan, semangat dan juga do'a dari banyak pihak, akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Oleh karenanya, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan berribu-ribu terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Warno S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dan dengan sabar untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Wahab, M.M., selaku Wali Dosen yang selalu memberi masukan dan arahan dan memberikan semangat selama proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
5. Seluruh Staff dan Karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syakur dan Ibu Siti Zumaroh serta Adik Maulana Ahmad Azkiya yang tercinta. Terimakasih yang tak terhingga atas iringan do'a, nasihat, pengorbanan, dukungan, motivasi dan curahan kasih sayangnya kepada penulis.

7. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2015, khususnya AKSB-2015 yang telah menjadi teman yang solid dan asik untuk diajak berdiskusi.
8. Keluarga JQH eL Fasya eL Febi's yang menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat bagi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi.
9. Teman-teman KKN posko 52 Gebangarum yang menjadi teman hidup selama 45 hari.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Nurkhasanah, Faiqotun Nurainiyah dan Nurul Aulia Dewi atas semangat dan dukungan serta bantuannya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku juga Fetty Anggai Setiawati, Siti Masyithoh dan Wiwin Alimatul Khoiriyah yang menemani penulis sejak di bangku Madrasah Aliyah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Semarang, 29 Juni 2020

Penulis



Roudhotul Fitriyah A.I
NIM 1505046053

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis dengan *al-...* misalnya الْقُرْآن : *al-Qur'an*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حِكْمَةٌ : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ : *zakatul-fitri*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Rasio Profitabilitas	6
2.1.2 Dewan Pengawas Syariah.....	8
2.1.3 Zakat	11
2.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	18
2.2 Hipotesis.....	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23

3.1.1 Jenis Data.....	23
3.1.2 Sumber Data	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.5.3 Uji Hipotesis	29
BAB IV	31
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.2.4 Uji Hipotesis	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V	47
PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran.....	48
5.4 Penutup.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1	Karakteristik Penentuan Sampel
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian
Tabel 4.1	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur
Tabel 4.2	Sampel Penelitian
Tabel 4.3	Tabel Pengeluaran Zakat
Tabel 4.4	Tabel Rasio Profitabilitas
Tabel 4.5	Tabel Ukuran DPS
Tabel 4.6	Tabel Analisis Deskriptif
Gambar 4.7	Grafik Uji Normalitas
Gambar 4.8	Grafik Normal Plot
Tabel 4.9	Tabel Uji Multikolinieritas
Tabel 4.10	Tabel Uji Autokorelasi
Gambar 4.11	Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.12	Tabel Uji Rank Spearman
Tabel 4.13	Tabel Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.14	Tabel Uji Signifikansi F (Uji F)
Tabel 4.15	Tabel Uji Signifikansi T
Tabel 4.16	Tabel Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan untuk mempergunakan bank dengan sistem bagi hasil telah muncul sejak lama dan ditandai dengan munculnya para pemikir Islam yang menulis mengenai bank syariah, mereka di antaranya Anwar Quraeshi (1946), Naeim Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952) dan ditulis kembali secara terperinci oleh Mawdudi (1961). Selain itu, tulisan-tulisan yang dibuat oleh Muhammad Hamidullah pada tahun 1944-1962 bisa dikatakan sebagai penggagas mengenai perbankan syariah.

Pada pertengahan tahun 1970, sudah muncul ide perihal Bank Syariah di Indonesia yang kemudian dibahas dalam kegiatan Seminar Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan Seminar Internasional pada tahun 1976. Bank Syariah yang pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat yang merupakan buah dari kerja tim Majelis Ulama Indonesia yang ditandatangani pada 1 November 1991.

Berkembangnya bank syariah di Indonesia juga mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah lainnya salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan bank syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. BPRS berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum. BPRS lebih mengutamakan pemberian pembiayaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah. BPRS beroperasi di daerah pedesaan atau kabupaten di mana daerah tersebut masyarakatnya masih membutuhkan pembiayaan, sehingga dapat dikatakan BPRS dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan produk lain yang sejenis; menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke masyarakat; menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

Lembaga perbankan syariah memang diharuskan baik dari segi syariat Islam maupun dari segi hukum di Indonesia untuk mengeluarkan zakat sebesar yang sudah

ditentukan. Dalam UU. No.8 tahun 1999 pasal 11 ayat 2 poin b dinyatakan bahwa “Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat”. Secara yuridis undang-undang di atas menjadi landasan bagi lembaga perbankan syariah untuk membayar zakat. Begitu juga dengan ketentuan Islam yang menyatakan zakat merupakan rukun Islam yang ketiga.

Zakat perusahaan menurut konsep entitas adalah suatu konsep yang memberikan pandangan mengenai suatu unit usaha, organisasi atau kelembagaan yang mempunyai tanggung jawab (hak dan kewajiban) di depan hukum terpisah dari tanggung jawab para pemiliknyanya dalam menjalankan setiap usahanya. Sehingga dari definisi tersebut bahwa konsep entitas perusahaan yang terpisah dari para pemilik modalnya menunjukkan bahwa perusahaan harus mengeluarkan zakat tanpa menunggu adanya izin dari pemilik modal.

BPRS sebagai Bank Syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat sesuai dengan aturan Islam dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Menurut UU No. 17 tahun 2000 bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan. Dalam surat edaran BI No.7/52/DPbS tahun 2005 tentang laporan keuangan bank pembiayaan rakyat Syariah di Jelaskan bahwa laporan keuangan publikasi triwulanan diumumkan untuk laporan keuangan posisi akhir bulan Maret Juni September dan Desember².

Dalam hal aspek transparansi sesuai PSAK untuk perbankan syariah, PAPSI dan ketentuan Bank Indonesia, laporan keuangan publikasi triwulanan wajib memenuhi seluruh aspek pengungkapan (*disclosure*) sebagaimana ditetapkan dalam PSAK untuk perbankan syariah, PAPSI dan ketentuan Bank Indonesia. dalam pengungkapannya khusus laporan keuangan publikasi triwulanan posisi akhir bulan Juni dan Desember, laporan keuangan yang disajikan juga wajib menyajikan kan laporan sumber dan penggunaan dana zakat infaq dan shodaqoh, laporan sumber dan penggunaan dana *Qardh*, serta laporan perubahan dana investasi terikat, jika ada³.

BPRS sebagai lembaga bisnis tentunya akan mempertimbangkan kondisi kinerja keuangannya dalam melakukan kebijakan apapun termasuk mengeluarkan zakat. Adapun kondisi kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

² Surat Edaran BI No. 7/52/DPbS poin III 1-a

³ Surat Edaran BI No. 7/52/DPbS poin III 2

Kaitannya dengan pengeluaran zakat dilihat dari konsep bisnis adalah bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka seharusnya perusahaan akan mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan undang-undang. Namun pada kenyataannya, pengeluaran zakat perusahaan terkendala oleh tidak adanya kesadaran pengelola perusahaan karena zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak dicampur aduk dengan perusahaan, di samping tidak adanya perangkat hukum yang jelas.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, setiap bank islam di Indonesia wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang secara umum bertugas untuk memberikan nasehat serta saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar tidak melenceng dari prinsip syariah. Inilah yang membedakan struktur organisasi bank islam dengan bank konvensional⁴.

Peran DPS ditataran teknis operasional perbankan menjadi sangat penting. Dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang dimilikinya, DPS memiliki akses langsung terhadap berbagai kebijakan operasional yang ada di bank Islam. DPS lah yang berperan melakukan *screening* awal terkait dengan kelayakan suatu produk perbankan dari sisi syariah. Oleh karena itu DPS harus diisi oleh orang-orang yang memiliki kompetensi syariah, keuangan, dan perbankan yang kuat sehingga proses uji kelayakan setiap produk perbankan bisa berjalan dengan ketat⁵.

Indonesia masih kekurangan sumberdaya manusia yang mempunyai keilmuan secara komprehensif, keilmuan kesyariahan dan keilmuan keekonomia terutama perbankan, sehingga menunjang kualitas anggota DPS. Hal ini merupakan dampak panjang dikotomistik keilmuan berbasis agama dengan keilmuan berbasis umum. Masyarakat muslim Indonesia yang telah mendalami ilmu agama atau syariah relatif sedikit yang menguasai ilmu ekonomi, atau sebaliknya⁶.

Di Provinsi Jawa Timur sendiri sejumlah 33 BPRS tersebar di beberapa Kabupaten/Kota. Dan dari sekian banyaknya BPRS tersebut tidak semua perusahaan mengeluarkan zakat. Dalam laporan keuangan publikasi triwulanan yang tercatat di OJK hanya ada beberapa BPRS saja yang mengeluarkan zakatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mencoba untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas perusahaan dan juga eksistensi DPS terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Provinsi Jawa Timur. Pembahasan tersebut secara lengkap

⁴ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank islam*, (Jakarta: Salemba empat, 2013), hlm. 156

⁵ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank islam, ...*, hlm. 158

⁶ Ahmad dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 209

akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Eksistensi DPS terhadap Pengeluaran Zakat pada BPRS di Jawa Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio profitabilitas *return on asset* berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Jawa Timur?
2. Apakah Eksistensi DPS berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Jawa Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris tentang:
 - a. Pengaruh rasio profitabilitas *return on asset* terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Jawa Timur
 - b. Pengaruh Eksistensi DPS terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Jawa Timur
2. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan kinerja zakat perusahaan serta peran DPS dilihat dari kemampuan zakatnya
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan manajemen zakat dan peran DPS dan lembaga perbankan syariah
 - c. Mendorong peneliti yang lain untuk dapat melanjutkan serta menyempurnakan penelitian ini agar lebih baik di masa mendatang

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah. Berikut ini sistematika penulisan dalam penelitian ini;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengandung penjelasan tentang pentingnya masalah ini untuk diteliti. Pendahuluan berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengandung penjelasan tentang: Kerangka Teori dan Hipotesis. Kerangka Teori dalam penelitian ini berisi materi tentang: Rasio Profitabilitas, Eksistensi DPS, Zakat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengandung penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang terdapat pada Bab Pendahuluan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengandung penjelasan mengenai keterkaitan antar faktor dari data yang didapat dari masalah yang diajukan untuk kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengandung penjelasan mengenai pokok-pokok hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan yang disajikan dengan jelas dan singkat, serta himbauan kepada pihak terkait berdasarkan hasil temuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Rasio Profitabilitas*

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan tentu diharap agar dirinya dapat tampil dengan baik dibanding dengan bank konvensional yang menerapkan sistem berbasis bunga. Representasi mengenai baik atau buruk suatu bank bisa dilihat dari bagaimana kinerjanya yang tercatat dalam laporan keuangan bank itu sendiri. Pada lembaga perbankan syariah, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasional bank yang dapat menjadi acuan dalam hal pengambilan keputusan oleh yang bersangkutan.⁷

Dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat menggambarkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan, salah satunya yaitu *rasio profitabilitas*. Brigham and Houston mengartikan *profitabilitas* adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari aktivitas perusahaan selama periode pencatatan⁸. *Rasio profitabilitas* merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti⁹. *Rasio profitabilitas* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, juga dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank

⁷ Muhamad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 423

⁸ Brigham, EF and J. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 107

⁹ Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 417

Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan termasuk BPRS¹⁰.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya¹¹.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA dapat dikatakan baik apabila nilainya > 2%.¹²

Menurut Tandelilin (2010:372) ROA (*Return On Assets*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Sawir (2001:19), untuk menghitung ROA, ada yang ingin

¹⁰ Ari Rahmawati, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Zakat, (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, (Malang: SKRIPSI Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 37

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 25

¹² Ina Rinati, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45"

http://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205626.pdf diakses 10 Juli 2020

menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu¹³.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan score maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA >1,5% (Hasibuan, 2007:101).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.1.2 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga yang harus dimiliki oleh lembaga syariah, termasuk perbankan syariah. Kehadiran Dewan Pengawas Syariah di setiap perbankan syariah ini adalah untuk memastikan bahwa gerak langkah, semua transaksi dan produk yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan sesuai dengan prinsip syariah. Peran tersebut sangat penting karena akan memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa bank di mana dia menjadi nasabah terjaga kehalalannya. Keharusan Dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan Syariah dan keuangan Syariah telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang

¹³ Astri Wulan dini dan Iin Indarti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010" <https://www.neliti.com/publications/102654/pengaruh-net-profit-margin-npm-return-on-assets-roa-dan-return-on-equity-roe-ter> diakses 10 Juli 2020

Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kedua Undang-Undang tersebut menjadi landasan yuridis keberadaan Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin dijalankannya syariah *compliance* di Lembaga Perbankan, dan secara lebih luas di Lembaga Keuangan Syariah¹⁴.

Dewan Pengawas Syariah tugasnya mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sejalan dengan ketentuan dan prinsip syariah yang sudah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional. Adapun fungsi utamanya Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai penasihat dan memberikan saran kepada direksi, pimpinan Unit Usaha Syariah serta pimpinan kantor cabang syariah tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah juga menjadi perantara antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Dewan Syariah Nasional dalam mengomunikasikan usulan dan saran dalam mengembangkan produk dan jasa dari Lembaga Keuangan Syariah yang memerlukan kajian dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional. Dewan Pengawas Syariah ini secara organisasi bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional MUI pusat, kredibilitasnya kepada masyarakat, dan secara moral bertanggung jawab kepada Allah swt¹⁵.

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas yang strategis meskipun juga cukup berat. Strategis karena setiap produk yang dikeluarkan harus disetujui oleh mereka, berat karena para anggota Dewan Pengawas Syariah tidak hanya dituntut menguasai bidang syariah tetapi juga memahami ilmu ekonomi. Pada awal pendiriannya, Bank Syariah ada yang lebih memprioritaskan anggota Dewan Pengawas Syariah dari kalangan ahli bidang Syariah, tetapi minim pengetahuan bidang ekonomi. Namun saat ini kompetensi dan penguasaan anggota Dewan Pengawas Syariah di bidang syariah maupun bidang ekonomi menjadi mutlak diperlukan.

Peran Dewan Pengawas Syariah dalam setiap perusahaan harus optimal, tidak hanya sekedar ada deretan nama yang menjadi penjaga syariah. Kredibilitas Lembaga Keuangan Syariah salah satunya dipertaruhkan oleh efektif tidaknya

¹⁴ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 290

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 40

Dewan Pengawas Syariah. Jangan sampai kepercayaan masyarakat runtuh karena peran Dewan Pengawas Syariah yang kurang optimal¹⁶.

Anggota Dewan Pengawas Syariah diwajibkan memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Persyaratan integritas adalah pihak-pihak yang mempunyai akhlak serta moral yang baik, pihak-pihak yang mempunyai komitmen untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pihak-pihak yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat, yang tidak termasuk dalam daftar tidak lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Persyaratan kompetensi adalah pihak-pihak yang mempunyai wawasan dan pengalaman di bidang syariah muamalah dan wawasan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum. Persyaratan reputasi keuangan adalah pihak-pihak yang tidak tercatat dalam daftar kredit/pembiayaan macet¹⁷.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah meliputi:¹⁸

1. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional BPR Syariah terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah nasional
2. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia
3. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh BPR Syariah
4. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional BPR Syariah secara keseluruhan dalam laporan publikasi BPR Syariah. Di dalam penjelasan pasal tersebut dikemukakan bahwa laporan publikasi yang dimaksud adalah sebagaimana yang diatur dalam ketentuan yang berlaku
5. Mengkaji produk dan jasa baru yang akan dikeluarkan oleh BPR Syariah untuk dimintakan fatwa kepada Dewan Syariah Nasional

¹⁶ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan,*, hlm. 291

¹⁷ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm 159

¹⁸ Pasal 29 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006

6. Bila perlu dapat meminta dokumen dan penjelasan langsung dari satuan kerja BPR Syariah serta ikut dalam pembahasan intern termasuk dalam pembahasan komite pembiayaan

Tata cara pelaporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah atas kegiatan operasional BPR Syariah adalah melalui pengaturan dalam Surat Edaran Bank Indonesia¹⁹.

Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah berjumlah sekurang-kurangnya 1 (satu) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang. Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Pembiayaan rakyat Syariah dapat merangkap jabatan tersebut sebanyak-banyaknya pada 2 (dua) lembaga perbankan 2 (dua) lembaga keuangan syariah bukan bank. Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Pembiayaan rakyat Syariah dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Syariah Nasional²⁰

Anggota dewan pengawas syariah digolongkan sebagai pihak terafiliasi BPR Syariah. Di dalam penjelasan pasal tersebut dikemukakan bahwa dewan pengawas syariah menjadi pihak terafiliasi karena memberikan jasa kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah²¹.

2.1.3 Zakat

Zakat secara harfiah yaitu bermakna طهرة (pencucian), نماء (pertumbuhan), بركة (berkah). Sedangkan menurut istilah, zakat mempunyai arti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada *mustahik* dengan beberapa syarat yang telah ditetapkan²².

Ditinjau dari segi bahasa, kata dasar zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Adapun dari segi istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Menurut *etimologi* yang dimaksudkan dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah swt. untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Di dalam Al Qur'an, Allah swt. telah menyebutkan secara jelas berbagai ayat tentang

¹⁹ Pasal 29 ayat (2) Pengaturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006

²⁰ Pasal 30 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) Pengaturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006

²¹ Pasal 30 ayat (4) Pengaturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 427

zakat dan shalat sejumlah 82 ayat. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya zakat merupakan rukun islam yang paling penting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran islam dan juga dijadikan sebagai satu kesatuan. Pelaksanaan shalat melambangkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sedangkan pelaksanaan zakat melambangkan hubungan antar sesama manusia²³.

Salah satu ayat dalam Al Qur'an yang menjelaskan tentang zakat diantaranya yaitu QS Al Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”²⁴

Landasan hukum kewajiban menunaikan zakat disebutkan dalam Al Qur'an, Sunnah dan Ijma Ulama

1. QS Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”²⁵

2. QS At Taubah ayat 103:

²³ Nurul Huda dan Mohamad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 293

²⁴ Semesta Qur'an, *Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits*, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

²⁵ Semesta Qur'an, *Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits*, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²⁶

3. QS Al An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“ dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.²⁷

4. Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Bukhari Muslim dari Abdullah bin Umar

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

²⁶ Semesta Qur'an, Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

²⁷ Semesta Qur'an, Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري و مسلم)

Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khatthab Radhiyallahu anhum berkata : *Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun atas lima perkara. (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa Ramadhan”.* [HR Bukhari dan Muslim].

5. Hadits yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani dari Sayyidina Ali ra.:

“sesungguhnya Allah mewajibkan (zakat) atas orang-orang kaya dari umat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan fuqoro’ di antara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat merekaa lapar atau tidak berbaju kecuali karena ulah orang-orang kaya di antara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dengan keras dan mengazab mereka dengan pedih”.

6. Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim:

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَلَمْ يُوَدِّ زَكَاتَهُ، مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ شُجَاعًا أَفْرَعًا، لَهُ زَبَابٌ، يُطَوِّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَأْخُذُ بِلَهْزَمَتَيْهِ- يَعْنِي شِدْقِيهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ

“barangsiapa yang diberi Allah harta akan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka harta itu akan dirupakan pada hari kiamat sebagai seekor ular jantan yang amat berbisa, dengan kedua matanya yang dilindungi warna hitam kelam dan lalu dikalungkan ke lehernya. Dan ular itu berkata “saya ini adalah simpananmu, harta kekayaanmu”.

7. Hadits dari Ibnu Abbas. Hadits ini dikenal ketika Rasul saw. Mengutus Mu’adz bin jabbal ke Yaman:

فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ أَقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تَأْخُذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ
وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

“Beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan pemungutan zakat dari orang-orang yang berada dikalangan mereka untuk diberikan kepada orang-orang miskin di kalangan mereka juga”.

8. Ijma' Ulama baik *salaf* (klasik) maupun *khalaf* (kontemporer) telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah kafir dari islam²⁸.

Dalam UU No. 23 tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat, zakat merupakan sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim maupun badan usaha yang kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam²⁹. Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang lalu diikuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/29 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara serta lembaga amil zakat yang dikelola oleh swasta³⁰.

Secara umum zakat terbagi dalam dua macam, yakni zakat fitrah yang kaitannya dengan jiwa manusia dan zakat *maal* yang kaitannya dengan harta/kekayaan.

- a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah ialah sejumlah bahan makanan pokok yang wajib ditunaikan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim bagi dirinya dan bagi orang yang

²⁸ Nurul Huda dan Mohamad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*,... hlm. 296

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 428

³⁰ Nurul Huda dan Mohamad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*,... hlm 306

ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari raya Idul Fitri. Syarat wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah beragama Islam, hidup pada saat bulan Ramadhan, dan memiliki kelebihan kebutuhan pokok untuk malam dan hari raya Idul Fitri.

Jumlah zakat fitrah yang harus dibayarkan menurut ukuran sekarang adalah 2,176 kg. Menurut Permenag RI No. 52 tahun 2014, zakat fitrah dapat berupa beras (makanan pokok) atau dapat diganti dengan uang yang senilai dengan beras (makanan pokok) tersebut. Zakat fitrah ditunaikan dalam bentuk beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa. Zakat fitrah dikeluarkan sejak awal Ramadhan dan paling lambat sebelum pelaksanaan Idul Fitri³¹.

b. Zakat *Mal*

Zakat *Mal* adalah harta yang dimiliki oleh *muzaki* perseorangan maupun badan usaha. Syarat kekayaan itu wajib dizakati antara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, melebihi kebutuhan pokok, terbebas dari hutang, dan sudah berjalan satu tahun (*haul*). Menurut Permenag No. 52 tahun 2014, syarat harta yang dikenakan zakat *mal* adalah milik penuh, halal, cukup nisab, dan *haul*. Syarat *haul* tidak berlaku untuk zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pendapatan dan jasa dan zakat *rikaz*.

Harta yang dikenakan zakat harta antara lain emas, perak, dan logam mulia lainnya; uang dan surat berharga lainnya; perniagaan; pertanian, perkebunan dan kehutanan; peternakan dan perikanan; pertambangan; perindustrian; pendapatan dan jasa; dan *rikaz*. Syarat dan tata cara perhitungan zakat *mal* dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam³².

2.1.3.1 Zakat Perusahaan

Yang dimaksud dengan perusahaan di sini adalah sebuah usaha yang terorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dengan kepemilikan dibuktikan dengan kepemilikan saham (*corporate*). Para ulama kontemporer mengklasifikasikan zakat perusahaan kepada kategori

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 433

³² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 433-434

zakat komoditas perdagangan, apabila dilihat dari aspek legal ekonomi (entitas) aktivitas sebuah perusahaan pada umumnya berporos pada kegiatan *trading* atau perdagangan. Dengan demikian setiap perusahaan di bidang barang (hasil industri/pabrikasi) maupun jasa dapat menjadi wajib zakat.

Sebagaimana yang disampaikan di atas, nisab dan persentase zakat perusahaan dianalogikan dengan aset wajib zakat kategori komoditas perdagangan, yakni setara dengan nisab emas dan perak yaitu 85 gram emas sedangkan persentase volumenya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul³³.

Adapun manfaat zakat adalah³⁴:

1. Sebagai cara untuk menghindari kesenjangan sosial yang mungkin dapat terjadi antara kaum kaya dan miskin.
2. Sebagai sarana memberihkan harta dan juga keserakahan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat
3. Untuk mengembangkan potensi umat islam serta menunjukkan bahwa umat Islam merupakan *ummatan wahidan* (umat yang satu), *musawah* (persamaan derajat), *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan islam), dan *tafakul ijtima'* (tanggung jawab bersama)
4. Menjadi dukungan moral bagi muallaf
5. Sebagai sarana pemberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya
6. Zakat menjadi salah satu unsur penting dalam "*social ditribution*" yang menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu juga menegaskan tanggung jawab individu terhadap masyarakatnya
7. Sebagai sarana pembersihan diri dari perbuatan dosa
8. Sebagai sarana dimensi sosial dan ekonomi yang penting dalam Islam sebagai ibadah.

Orang-orang yang berhak menerima zakat atau disebut *mustahik* dikelompokkan menjadi 8 golongan, yaitu:

³³ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 118

³⁴ Nurul Huda dan Mohamad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*,... hlm. 298

1. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari
2. Miskin, yaitu orang yang masih mempunyai harta akan tetapi dalam keadaan yang berkekurangan
3. Amil, yaitu orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat
4. Gharim, yaitu orang yang berhutang karena kepentingan yang bukan maksiat
5. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam
6. Riqab, yaitu kelompok budak atau orang yang hidupnya dikuasai oleh majikannya
7. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan untuk maksiat yang mengalami kesusahan
8. Fi sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah.

Salah satu sistem paling penting dalam menyikapi harta agar tujuan syariah dapat tercapai dalam menggerakkan ekonomi adalah sistem kewajiban zakat (*obligatory zakat system*). Ketentuan atau instrumen yang ditetapkan Allah swt. pada semua aspek kehidupan manusia pada umumnya memiliki dua fungsi utama yang memberikan manfaat bagi individu (*nafs*) dan kolektif (*jama'i*). Demikian pula halnya dengan sistem zakat dalam ekonomi Islam yang berfungsi sebagai alat ibadah bagi orang yang membayar zakat (*muzakki*), yang memberikan kemanfaatan individu (QS. At Taubah [9]: 103 dan QS. Ar Ruum [30]: 39), dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi bagi orang-orang di lingkungan yang menjalankan sistem zakat ini³⁵.

2.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Istilah hukum yang membahas tentang perbankan dan bank telah diatur dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

³⁵ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan,*, hlm. 42-43

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat³⁶.

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat digolongkan dalam jenis sebagai berikut:³⁷

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

Istilah hukum tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat telah dituangkan dalam Undang-undang No.10 tahun 1998. Pengertian Bank Umum yaitu Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian Bank perkreditan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran³⁸.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah. Kegiatan usaha bank syariah adalah menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia³⁹.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah perseroan terbatas. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah⁴⁰.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Kelembagaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin diperkuat dengan landasan hukum. Yang cukup menarik adalah sejak undang-undang ini

³⁶ Pasal 1 angka 1 dan angka 2 Undang-Undang Perbankan

³⁷ Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Perbankan

³⁸ Pasal 1 angka 4 dan angka 5 Undang-Undang Perbankan

³⁹ Pasal 6 huruf m Undang-Undang Perbankan

⁴⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 59

diberlakukan istilah “perkreditan” dalam BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) diganti dengan “pembiayaan”⁴¹.

Peristilahan perkreditan dalam Bank Perkreditan Rakyat syariah tidak digunakan setelah diberlakukannya Undang-Undang Perbankan Syariah. Di dalam penjelasan undang-undang tersebut dijelaskan tentang jenis bank syariah, yakni terdiri atas bank umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah.⁴²

Untuk mendirikan bank syariah, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses oleh Dewan Gubernur BI UP Biro Perbankan Syariah. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang: susunan organisasi dan kepengurusan; permodalan; kepemilikan; keahlian di bidang perbankan syariah; dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia⁴³.

Kegiatan institusi BPRS meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk; simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk: pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*; pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*; pembiayaan berdasarkan akad *qardh*; pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyyah bi tamlik*; dan pengambilan utang berdasarkan akad *hawalah*
3. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

⁴¹ Darsono dkk, *Pebankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta tantangan ke depan,*, hlm. 99

⁴² Pasal 18 undang-undang perbankan

⁴³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,*, hlm. 64

4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS
5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia⁴⁴.

Kegiatan usaha yang dilarang dilakukan oleh bank pembiayaan rakyat Syariah dimuat dalam undang-undang perbankan syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁵

1. Kegiatan usaha yang dijalankan bertentangan dengan prinsip syariah. Di dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain usaha yang dianggap *riba*, *maisir*, *ghoror*, *haram* dan *zalim*.
2. Kegiatan usaha dalam menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
3. Kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
4. Kegiatan usaha yang dijalankan adalah perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk Asuransi Syariah. Penjelasan pasal tersebut menyebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat memasarkan produk Asuransi melalui kerjasama dengan perusahaan asuransi syariah. Semua tindakan Bank yang berkaitan dengan transaksi asuransi syariah yang dipasarkan melalui kerjasama dimaksud menjadi tanggung jawab perusahaan asuransi syariah.
5. Kegiatan usaha penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
6. Usaha-usaha lain yang dijalankan diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 undang-undang perbankan syariah.

2.2 Hipotesis

⁴⁴ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta tantangan ke Depan,*, hlm. 99-100

⁴⁵ Pasal 25 huruf a-1 Undang-Undang Perbankan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran⁴⁶.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas dan eksistensi DPS terhadap pengeluaran zakat pada BPRS di Jawa Timur. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat BPRS di Jawa Timur
- H2 : Eksistensi DPS memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat BPRS di Jawa Timur

⁴⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 98

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya berupa numerik/angka⁴⁷. Penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, biasanya penelitian jenis ini dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk hipotesis yang telah ditentukan⁴⁸.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana peneliti memperoleh data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder yaitu dengan melihat laporan publikasi triwulanan BPRS di Jawa Timur yang di akses pada laman resmi OJK (ojk.go.id).

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik⁴⁹.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

⁴⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, ...*, hlm. 109

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.11

⁴⁹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 102

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁰.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh BPRS yang jumlahnya 33 tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dari sejumlah populasi tersebut kemudian dipilih beberapa BPRS untuk dijadikan sampel.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah beberapa dari populasi yang akan diambil untuk diteliti yang kemudian hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau metode tertentu guna diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi⁵¹.

Teknik penarikan sampel terbagi dalam dua jenis, yaitu teknik *probability* dan teknik *non-probability*. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non probability sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan atau penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian⁵².

Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, maka penarikan sampel harus berdasarkan kualitas dan karakteristik yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah BPRS di Jawa Timur yang mencantumkan pengeluaran zakat pada laporan laba ruginya di dalam laporan publikasi triwulanan akhir (desember) selama periode pelaporan 2014-2018 yaitu sebanyak 7 BPRS. Karakteristik dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Karakteristik Penentuan Sampel

No.	Karakteristik
-----	---------------

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm 119

⁵¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam,*, hlm. 192

⁵² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba empat, 2004), hlm. 332

1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang mempublikasikan laporan publikasi triwulanan akhirnya (desember) di OJK selama periode pelaporan 2014-2018
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang mengalami untung/laba dalam laporan publikasi triwulanan akhir (desember) selama periode penelitian
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang mencantumkan pengeluaran zakatnya pada laporan Laba Rugi dalam laporan publikasi triwulanan akhir (desember) selama periode penelitian

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhaktimakmur Indah
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Annisa Mukti
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lantabur Tebu Ireng
4.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang
5.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Mabrur Babadan
6.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madinah
7.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Mojokerto

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian terkait. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, Undang-undang, hasil karya seseorang atau lain sebagainya.⁵³

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang di dalamnya terdapat keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang kejadian

⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 87

yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Proses dalam metode dokumentasi bermula dari mengumpulkan dokumen, memilah dan memilih dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian, mencatat dan menjelaskan, menjabarkan dan mengkait-kaitkan dengan fenomena lain⁵⁴.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu laporan publikasi triwulanan BPRS di Jawa Timur yang diakses pada laman resmi OJK (ojk.go.id).

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek penelitian atau yang diteliti. Dalam konteks ini, suatu variabel merupakan simbol yang diberi angka atau nilai⁵⁵. Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai⁵⁶.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Adanya variabel ini dalam penelitian kuantitatif menjadi variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian⁵⁷.

Dalam penelitian ini, variabel independen disimbolkan dengan X dan variabel dependen disimbolkan dengan Y. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on asset*) yang disimbolkan dengan (X_1), kemudian eksistensi DPS yang disimbolkan dengan (X_2). Sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu zakat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah, menyajikan, menginterpretasi, serta menganalisis data yang didapat dari lapangan yang bertujuan agar data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita⁵⁸. Analisis data dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang

⁵⁴ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,, hlm. 152-153

⁵⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,, hlm. 68

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,, hlm 59

⁵⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,, hlm 61

⁵⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,, hlm 159-160

sudah diajukan. Selanjutnya hasil analisis diinterpretasikan dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁹.

Dengan menggunakan program SPSS, tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan histogram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak⁶⁰. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan grafik histogram dan grafik normal plot.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah agar diketahui apakah model regresi dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁶¹

Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas di dalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

⁵⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, hlm. 210,

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), hlm. 160

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, ..., hlm. 105

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi *korelasi*, maka hal itu disebut ada *problem autokorelasi*. Adanya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁶²

Model regresi yang dikatakan baik adalah model *regresi* yang tidak terjadi dari *autokorelasi*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* pada *model regresi linear* yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Panduan mengenai angka D-W (*Durbin Watson*) untuk mendeteksi *autokorelasi* secara umum diambil patokan adalah:

- 1) Jika nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif pada model regresi.
- 2) Jika nilai DW lebih kecil daripada batas bawah (*lower band, L*), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat autokorelasi positif pada model regresi.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari batas bawah (*lower band*) dan lebih kecil dari batas atas (*upper band*) atau nilai DW berada di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut dengan *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau disebut *homoskedastisitas*.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan menganalisis grafik scatterplot dan uji *rank spearman*. Deteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dengan menganalisis

⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, ...*, hlm. 110

grafik scatterplot yaitu dengan melihat apakah dalam grafik tersebut titik-titik membentuk pola tertentu atau tidak.

Dasar analisis⁶³:

- Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titiknya terlihat menyerupai pola tertentu yang teratur maka model regresi tersebut terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila titik-titik menyebar dan tidak menyerupai pola tertentu, maka model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan ketika variabel independennya berjumlah dua atau lebih.

Pada model regresi ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Di mana:

Variabel dependen : Zakat

Variabel independen : Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Eksistensi DPS

Y = Zakat

X₁ = Return on Assets (ROA)

X₂ = Esistensi DPS

α = Konstanta

β = Koefisien korelasi

e = Tingkat Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji statistik F (analisis varian) adalah uji yang dilakukan untuk uji signifikansi koefisien regresi secara serentak. Uji F dilakukan untuk

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi,...* hlm. 139

mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau tidak.

3.5.4.2 Uji Signifikansi T

Uji signifikansi dari masing-masing koefisien regresi melalui uji statistik t (t-test). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi satu variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Asumsi dasar yang diperlukan dalam hal ini adalah tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika pada hasil analisis didapatkan nilai p value kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$), maka hipotesis berhasil dibuktikan dan sebaliknya.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien Adjusted R Square digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel variabel dependen baik secara keseluruhan ataupun secara parsial. Jika nilai Adjusted R Square yang diperoleh semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap cukup untuk menjelaskan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square yang diperoleh semakin menjauh dari 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap belum cukup menjelaskan memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Nilai *R-Squares* yg kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peraturan hukum yang mengatur tentang Perbankan sendiri sudah tercatat dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Yang dimaksud Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan prosesnya dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Adapun yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dan bertujuan untuk meeningkatkan taraf hidup masyarakat⁶⁴.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sangat pesat. Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sendiri saat ini telah tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah sebanyak 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Di Jawa Timur terdapat sejumlah 33 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan tersebar di berbagai kabupaten di Jawa Timur. Agar lebih jelas data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

No.	Nama BPRS	Kota/Kabupaten
1.	BPRS Amanah Sejahtera	Kab. Gresik
2.	BPRS Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik
3.	BPRS Bhakti Makmur Indah	Kab. Sidoarjo
4.	BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
5.	BPRS Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo
6.	BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Sidoarjo
7.	BPRS Bhakti Arta Sejahtera Sampang	Kab. Sampang
8.	BPRS Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan
9.	BPRS Bhakti Sumekar	Kab. Sumenep

⁶⁴ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm. 107

10.	BPRS Asri Madani Nusantara	Kab. Jember
11.	BPRS Bhakti Haji	Kab. Malang
12.	BPRS Daya artha mentari	Kab. Pasuruan
13.	BPRS Ummu	Kab. Pasuruan
14.	BPRS Jabal Tsur	Kab. Pasuruan
15.	BPRS Bumi Rinjani Probolinggo	Kab. Probolinggo
16.	BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Probolinggo
17.	BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
18.	BPRS Rahma Syariah	Kab. Kediri
19.	BPRS Kabupaten Ngawi	Kab. Ngawi
20.	BPRS Magetan	Kab. Magetan
21.	BPRS Al Mabrur Babadan	Kab. Ponorogo
22.	BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Kab. Ponorogo
23.	BPRS Madinah	Kab. Lamongan
24.	BPRS Situbondo	Kab. Situbondo
25.	BPRS Bumi Rinjani Batu	Kota Batu
26.	BPRS Bumi Rinjani	Kota Batu
27.	BPRS Karya Mugi Sentosa	Kota Surabaya
28.	BPRS Jabal Nur Tebuireng	Kota Surabaya
29.	BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto
30.	BPRS Bumi Rinjani Malang	Kota Malang
31.	BPRS Mita Harmoni Kota Malang	Kota Malang
32.	BPRS Al Hidayah	Kota Pasuruan
33.	BPRS Tanmiya Artha	Kota Kediri

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juli 2019

Dari sejumlah 33 BPRS di atas yang memenuhi karakteristik sampel adalah sejumlah 7 BPRS, yaitu

Tabel 4.2

Sampel Penelitian

No.	Nama BPRS	Kota/Kabupaten
1.	BPRS Bhati Makmur Indah	Kab. Sidoarjo

2.	BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
3.	BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Sidoarjo
4.	BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
5.	BPRS Al Mabur Babadan	Kab. Ponorogo
6.	BPRS Madinah	Kab. Lamongan
7.	BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto

Dari sejumlah 7 BPRS tersebut diperoleh data pengeluaran zakat yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Pengeluaran Zakat

Nama BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
BPRS Bhaktimakmur Indah	137.932	194.734	121.251	127.351	101.400
BPRS Annisa Mukti	8.090	10.072	8.706	3.564	4.558
BPRS Lantabur Tebu Ireng	50.138	68.626	81.131	131.435	186.453
BPRS Artha Pamenang	46.854	25.408	24.169	29.096	32.439
BPRS Al Mabur Babadan	14.793	26.160	26.586	24.862	19.212
BPRS Madinah	9.631	11.225	13.189	14.394	16.783
BPRS Kota Mojokerto	22.546	3.528	10.100	13.097	42.056

Sumber: data sekunder laporan publikasi triwulanan

Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on Asset*). Cara mendapatkan angka *return on asset* ini yaitu dengan menghitung jumlah bersih dibagi dengan total asset. Adapun data rasio profitabilitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Tabel Rasio Profitabilitas

Nama BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
BPRS Bhaktimakmur Indah	0,0303	0,0408	0,0270	0,0252	0,0205
BPRS Annisa Mukti	0,0540	0,0576	0,0471	0,0268	0,0379
BPRS Lantabur Tebu Ireng	0,0315	0,0340	0,0344	0,0436	0,0427

BPRS Artha Pamenang	0,0553	0,0317	0,0408	0,0392	0,0381
BPRS Al Maburr Babadan	0,0234	0,0397	0,0328	0,0298	0,0193
BPRS Madinah	0,0456	0,0448	0,0248	0,0293	0,0279
BPRS Kota Mojokerto	0,0245	0,0106	0,0124	0,0142	0,0185

Sumber: data sekunder laporan publikasi triwulanan

Ukuran DPS dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah DPS yang terdapat pada masing-masing BPRS yang kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Table Ukuran DPS

Nama BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
BPRS Bhaktimakmur Indah	3	2	2	3	3
BPRS Annisa Mukti	2	1	1	2	2
BPRS Lantabur Tebu Ireng	2	2	2	2	2
BPRS Artha Pamenang	2	2	2	2	2
BPRS Al Maburr Babadan	2	2	2	2	2
BPRS Madinah	2	2	2	2	2
BPRS Kota Mojokerto	2	2	2	2	2

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data melalui table. Pada umumnya statistik deskriptif menampilkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)⁶⁵.

Tabel 4.6

Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA	35	,047	,011	,058	,03311	,002007	,011871

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi,...* hlm. 19

Eksistensi DPS	35	2	1	3	2,03	,065	,382
Zakat	35	191206	3528	194734	47473,40	9017,051	53345,592
Valid N (listwise)	35						

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel. *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0.011 dan nilai maksimum 0.058, sehingga dapat diartikan bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 nilai *Return On Asset* cenderung meningkat. Rata-rata (mean) *Return On Asset* adalah sebesar 0.03311 dengan nilai standar deviasi 0.011871

Eksistensi DPS memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3, sehingga dalam kurun waktu 2014-2018 nilai Eksistensi DPS cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Eksistensi DPS adalah sebesar 2.03 dengan nilai standar deviasi 0.382

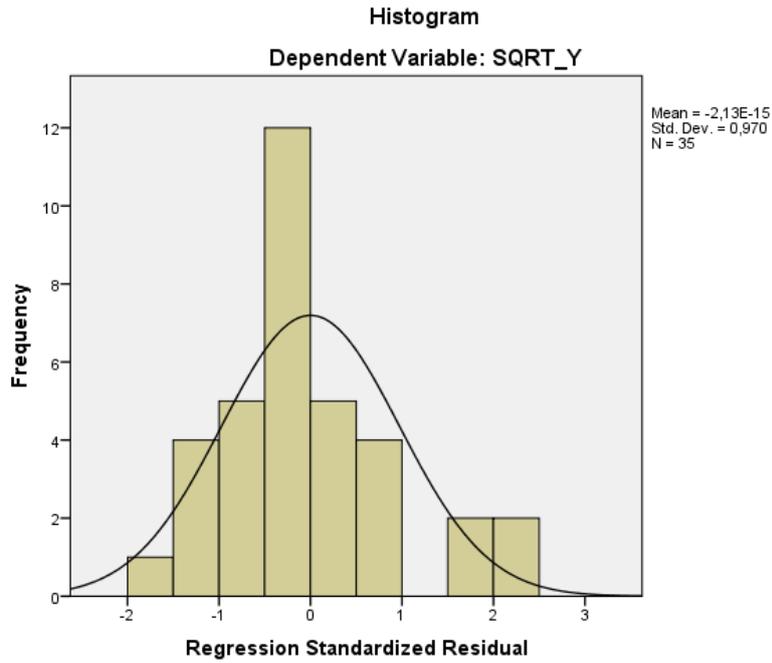
Pengeluaran zakat memiliki nilai minimum sebesar 3528 dan maksimum 194734, sehingga dalam kurun waktu 2014-2018 Pengeluaran zakat cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Pengeluaran zakat adalah sebesar 47473.40 dengan nilai standar deviasi 53345.592.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

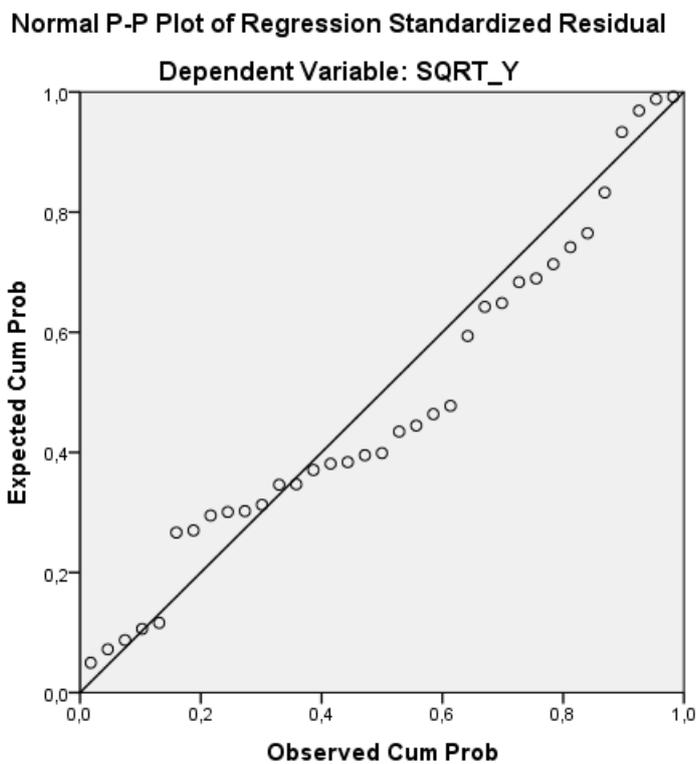
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data yang berdistribusi normal. Pada dasarnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik normal plot. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan grafik normal plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.7
Grafik Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Gambar 4.8
Grafik Normal Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Pada grafik-grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal. Sedangkan dalam grafik normal plot nampak bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal serta titik sebarannya tidak terlalu jauh. Maka dari itu kedua grafik di atas dapat dikatakan tidak menyalahi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu⁶⁶:

- Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan persebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menggambarkan distribusi normal, maka model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.
- Apabila persebaran titik-titik menjauhi garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menggambarkan distribusi normal, maka model regresi menyalahi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah agar diketahui apakah model regresi dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* yaitu variabel independen yang mempunyai nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol (0)⁶⁷. Model regresi yang baik adalah regresi yang di dalamnya tidak terdapat multikolinieritas sehingga diharapkan tidak akan terjadi gangguan pada model regresi tersebut. Variabel yang menjadi penyebab adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari pada nilai 10.

Tabel 4.9

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*,... hlm. 163

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*,... hlm. 105

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009		
ROA	1071,956	516,006	,333	2,077	,046	,855	1,170
Eksistensi DPS	454,766	126,915	,575	3,583	,001	,855	1,170

a. Dependent Variable: Zakat

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan tabel output hasil uji Multikolinieritas di atas diketahui nilai Tolerance untuk variabel ROA dan Eksistensi DPS adalah 0.855 dan 0.855 artinya lebih besar dari 0.10. Sementara, nilai VIF untuk variabel ROA dan Eksistensi DPS adalah 1.170 dan 1.170 artinya lebih kecil dari 10.00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Adanya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Table 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	,296	,252	94,28194	,982

a. Predictors: (Constant), Eksistensi DPS, ROA

b. Dependent Variable: Zakat

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Dasar pengambilan keputusan apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi atau tidak adalah :

- 4) Jika nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif pada model regresi.
- 5) Jika nilai DW lebih kecil daripada batas bawah (*lower band*, L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat autokorelasi positif pada model regresi.
- 6) Jika nilai DW lebih besar dari batas bawah (*lower band*) dan lebih kecil dari batas atas (*upper band*) atau nilai DW berada di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas Nilai *Durbin-Watson* adalah 0.982. Nilai DL = 1.343 nilai dan nilai DU = 1.584. karena nilai DW dibawah nilai DL dan DU. maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif pada model regresi.

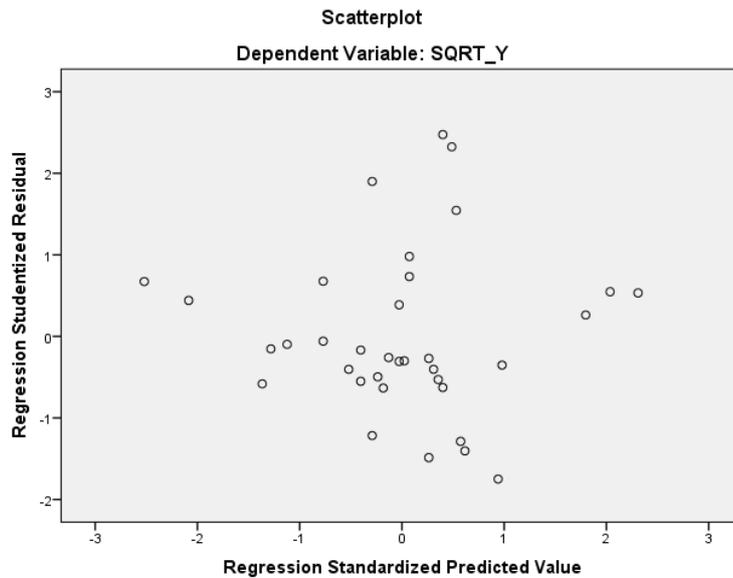
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut *homoskedastisitas*.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu scatterplot dan uji Rank Spearman. Adapun hasil uji dengan scatterplot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.11

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Dasar analisis uji heteroskedastisitas⁶⁸:

- Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titiknya terlihat menyerupai pola tertentu yang teratur maka model regresi tersebut terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila titik-titik menyebar dan tidak menyerupai pola tertentu, maka model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0, dan juga tidak membentuk pola tertentu, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Rank Spearman*. Berikut tabel hasil uji *Rank Spearman*:

Tabel 4.12
Tabel Uji Rank Spearman

		ROA	Eksistensi DPS	Unstandardized Residual
Spearman' s rho	Correlation Coefficient	1,000	-,407 [*]	-,075
	Sig. (2-tailed)	.	,015	,670
	N	35	35	35

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, ...* hlm. 139

Eksistensj DPS	Correlation Coefficient	-,407*	1,000	,049
	Sig. (2-tailed)	,015	.	,779
	N	35	35	35
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,075	,049	1,000
	Sig. (2-tailed)	,670	,779	.
	N	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi two-tailed masing-masing variabel > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.13

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009
ROA	1071,956	516,006	,333	2,077	,046
Eksistensi DPS	454,766	126,915	,575	3,583	,001

a. Dependent Variable: Zakat

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan hasil output spss pada table di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -646.948 + 1071.956 X1 + 454.766 X2 + 231.989$$

Persamaan diatas memiliki arti; *Pertama*, koefisien regresi *return on asset* yaitu 1071.956, artinya setiap *return on asset* meningkat 1, maka akan berdampak naiknya pengeluaran zakat sebesar Rp 1071.956. *Kedua*, koefisien regresi

eksistensi DPS yaitu 454.766, artinya setiap eksistensi DPS meningkat 1, maka akan berdampak naiknya pengeluaran zakat sebesar Rp 454.766. Hal ini berarti bahwa jika nilai variabel independent (bebas) yaitu *return on asset* dan eksistensi DPS sama dengan nol, maka nilai perubahan zakat adalah sebesar -646.948.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikasi F (Uji F)

Uji signifikansi F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model regresi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.14
Hasil Uji Signifikasi F (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	119390,180	2	59695,090	6,716	,004 ^b
Residual	284450,677	32	8889,084		
Total	403840,857	34			

a. Dependent Variable: Zakat

b. Predictors: (Constant), Eksistensi DPS, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan hasil output spss pada tabel di atas dapat diperoleh nilai sig-value = 0.004 yang artinya sig-value < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan dari Uji signifikansi F adalah *Return On Asset* (X1) dan Eksistensi DPS (X2) secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap pengeluaran zakat.

4.2.4.2 Uji Signifikansi T

Uji signifikansi t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada

dasarnya uji signifikansi menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009
ROA	1071,956	516,006	,333	2,077	,046
Eksistensi DPS	454,766	126,915	,575	3,583	,001

a. Dependent Variable: Zakat

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0.046, yang artinya angka tersebut < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (X1) terhadap pengeluaran zakat (Y).

Nilai signifikansi eksistensi DPS sebesar 0.001, yang artinya angka tersebut < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara eksistensi DPS (X2) terhadap pengeluaran zakat (Y).

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Nilai *R-Squares* yg kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	,296	,252	94,28194	,982

a. Predictors: (Constant), Eksistensi DPS, ROA

b. Dependent Variable: Zakat

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.296 atau 29.6 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *return on asset* dan eksistensi DPS terhadap pengeluaran adalah 29.6% sedangkan sisanya sebesar 70.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS di Jawa Timur mengenai pengaruh profitabilitas dan eksistensi DPS terhadap pengeluaran zakat. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas (*return on asset*) dan eksistensi DPS, sedangkan variabel dependennya adalah zakat. Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama: Profitabilitas berpengaruh terhadap zakat BPRS

Hipotesis ini diterima, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel *return on asset* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan variabel *return on asset* sebesar $0.046 < 0.05$ yang artinya variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap zakat.

Profitabilitas berhubungan dengan kondisi kinerja keuangan bank dan tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank, maka semakin baik pula kemampuan ekonomi perusahaan dan tingkat kesehatannya. Hal tersebut tentunya memengaruhi kemampuan bank untuk mengeluarkan zakat perusahaan, karena peningkatan kemampuan ekonomi tersebut harus dibarengi dengan kepedulian dan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membayar

zakat.⁶⁹ Menurut Triyuwono dalam metafora zakat terdapat beberapa makna yang terkandung, ada transformasi dalam pencapaian laba yang maksimal ke pencapaian zakat. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2013) yang memperoleh hasil bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Zaitun tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap zakat pada PT. Bank Muamalat yang memberikan hasil bahwa rasio-rasio keuangan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap zakat.

2. Hipotesis kedua: eksistensi DPS berpengaruh terhadap zakat BPRS

Hipotesis ini diterima, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel eksistensi DPS berpengaruh signifikan terhadap zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan variabel eksistensi DPS sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya variabel Eksistensi DPS berpengaruh signifikan terhadap zakat.

DPS mempunyai hubungan dengan pembayaran zakat. DPS adalah lembaga independen yang tugasnya mengawasi aktivitas operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah termasuk juga pengawasan dalam hal pembayaran zakat. Adapun penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayu Mainingsih tentang Evaluasi Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Laporan Dana Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan zakat pada Bank Umum Syariah. Di indikasikan semakin baik karakteristik DPS pada perbankan syariah, maka akan semakin baik pula tingkat pengungkapan zakat pada perbankan. keberadaan DPS di bank syariah dapat memperbaiki pemantauan, dan dengan demikian mengarah pada penyediaan lebih banyak informasi tentang CSR. Dengan meningkatnya informasi mengenai CSR, informasi yang berkaitan dengan prinsip

⁶⁹ Ani Sumiyati, Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15379/8645>, diakses pada 11 Juli 2020

syariah juga tentunya akan lebih banyak diungkapkan dengan adanya DPS sebagai pengawas dalam perbankan syariah (Farook 2011)⁷⁰.

⁷⁰ Sayu Mainingsih, Evaluasi Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Laporan Dana Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia, <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/2517-6981-1-SM.pdf>, diakses pada 11 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian analisis tentang pengaruh profitabilitas dan eksistensi DPS terhadap zakat pada BPRS di Jawa Timur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel *return on asset* berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel zakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.046 yang artinya angka tersebut < 0.05 . Sedangkan pengaruh positif dapat dilihat dari koefisien variabel *return on asset* sebesar 1071.956. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* perusahaan maka pengeluaran zakat perusahaan juga semakin naik.
2. Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel eksistensi DPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel zakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya angka tersebut < 0.05 . Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variabel eksistensi DPS sebesar 454.766. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah DPS pada perusahaan maka pengeluaran zakat perusahaan juga semakin naik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sama halnya dengan penelitian lain, penelitian ini juga dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna. Karena dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan objek penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh profitabilitas dan eksistensi DPS terhadap zakat pada BPRS di Jawa Timur yang mana hanya terbatas pada BPRS yang mengeluarkan zakat dan mencatat pengeluarannya pada laporan publikasi triwulanan saja sehingga tidak mencakup keseluruhan BPRS yang ada di Jawa Timur. Dengan demikian hasil penelitian ini mungkin akan berbeda jika dilakukan di wilayah yang berbeda.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan tingkat *efisiensi* perusahaannya karena mengingat pentingnya mengeluarkan zakat dengan besarnya asset dan jumlah laba yang diperoleh. Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan juga diharuskan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar dalam mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana mestinya

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran zakat pada BPRS yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, pengetahuan tentang zakat, ukuran Dewan Komisaris, jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah dan/atau variabel-variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas objek yang akan diteliti.

5.4 Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamiin

Puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya.

Penulis sepenuhnya sadar apabila dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki dan juga disebabkan faktor lainnya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan bagi penulis demi penyempurnaan skripsi ini sehingga akan menjadi lebih sempurna dan bermanfaat. Akhirnya, hanya kepada Allah swt. lah penulis berserah diri dan memohon bimbingan serta pertolongan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Terjemah per Kata, Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)
- Ari Rahmawati. 2017 *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Zakat, (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. Malang: SKRIPSI Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Astri Wulan dini dan Iin Indarti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010"
<https://www.neliti.com/publications/102654/pengaruh-net-profit-margin-npm-return-on-assets-roa-dan-return-on-equity-roe-ter> diakses 10 Juli 2020
- Brigham, EF and J. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 107
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Darsono, dkk. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Firmansyah, Irman dan Aam S. Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol. 2, No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Huda, Nurul dan Mohamad heykal. 2015 *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ina Rinati, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45"
http://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_2020562_6.pdf diakses pada 10 Juli 2020
- Jundiani. 2017 *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mufraini, Muhammad Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana

- Muhamad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhamad. 2016. *Akuntansi Syar'iah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006
- Samryn. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana
- Sayu Mainingsih, Evaluasi Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Laporan Dana Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia, <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/2517-6981-1-SM.pdf> diakses pada 11 Juli 2020
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba empat
- Sumiyati, Ani, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Akuntansi Keuangan, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK> diakses pada 11 Juli 2020
- Surat Edaran BI
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Perbankan
- Wahyudi, Imam dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank islam*. Jakarta: Salemba empat
- Zaitun, Sri. 2001. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Zakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Semarang. Tesis Universitas Diponegoro

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama BPRS	Kota/Kabupaten
4.	BPRS Amanah Sejahtera	Kab. Gresik
5.	BPRS Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik
6.	BPRS Bhakti Makmur Indah	Kab. Sidoarjo
4.	BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
5.	BPRS Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo
6.	BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Sidoarjo
7.	BPRS Bhakti Arta Sejahtera Sampang	Kab. Sampang
8.	BPRS Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan
9.	BPRS Bhakti Sumekar	Kab. Sumenep
10.	BPRS Asri Madani Nusantara	Kab. Jember
11.	BPRS Bhakti Haji	Kab. Malang
12.	BPRS Daya artha mentari	Kab. Pasuruan
13.	BPRS Ummu	Kab. Pasuruan
14.	BPRS Jabal Tsur	Kab. Pasuruan
15.	BPRS Bumi Rinjani Probolinggo	Kab. Probolinggo
16.	BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Probolinggo
17.	BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
18.	BPRS Rahma Syariah	Kab. Kediri
19.	BPRS Kabupaten Ngawi	Kab. Ngawi
20.	BPRS Magetan	Kab. Magetan
21.	BPRS Al Mabrur Babadan	Kab. Ponorogo
22.	BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Kab. Ponorogo
23.	BPRS Madinah	Kab. Lamongan
24.	BPRS Situbondo	Kab. Situbondo
25.	BPRS Bumi Rinjani Batu	Kota Batu

26.	BPRS Bumi Rinjani	Kota Batu
27.	BPRS Karya Mugi Sentosa	Kota Surabaya
28.	BPRS Jabal Nur Tebuireng	Kota Surabaya
29.	BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto
30.	BPRS Bumi Rinjani Malang	Kota Malang
31.	BPRS Mita Harmoni Kota Malang	Kota Malang
32.	BPRS Al Hidayah	Kota Pasuruan
33.	BPRS Tanmiya Artha	Kota Kediri

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama BPRS	Kota/Kabupaten
1.	BPRS Bhati Makmur Indah	Kab. Sidoarjo
2.	BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
3.	BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Sidoarjo
4.	BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
5.	BPRS Al Mabur Babadan	Kab. Ponorogo
6.	BPRS Madinah	Kab. Lamongan
7.	BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik

1. Analisis Deskriptif

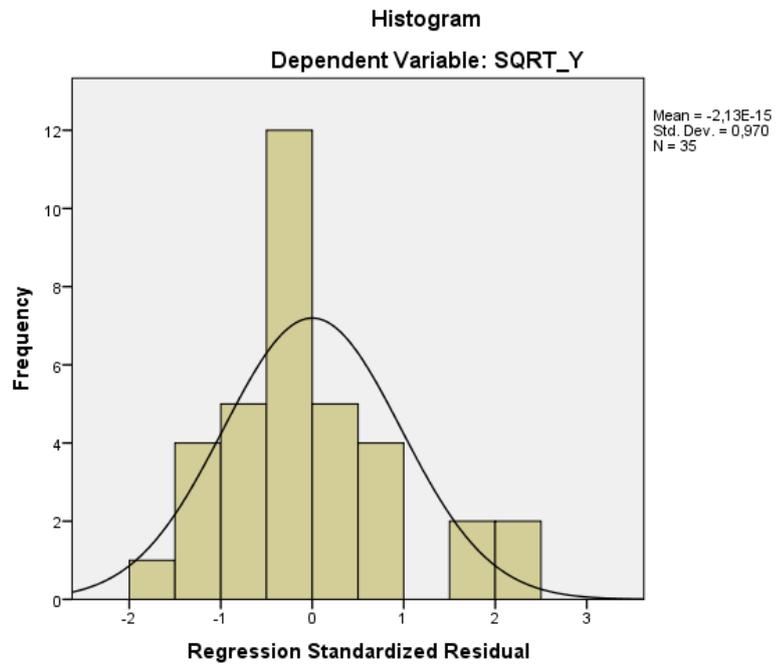
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA	35	,047	,011	,058	,03311	,002007	,011871
Eksistensi DPS	35	2	1	3	2,03	,065	,382
Zakat	35	191206	3528	194734	47473,40	9017,051	53345,592
Valid N (listwise)	35						

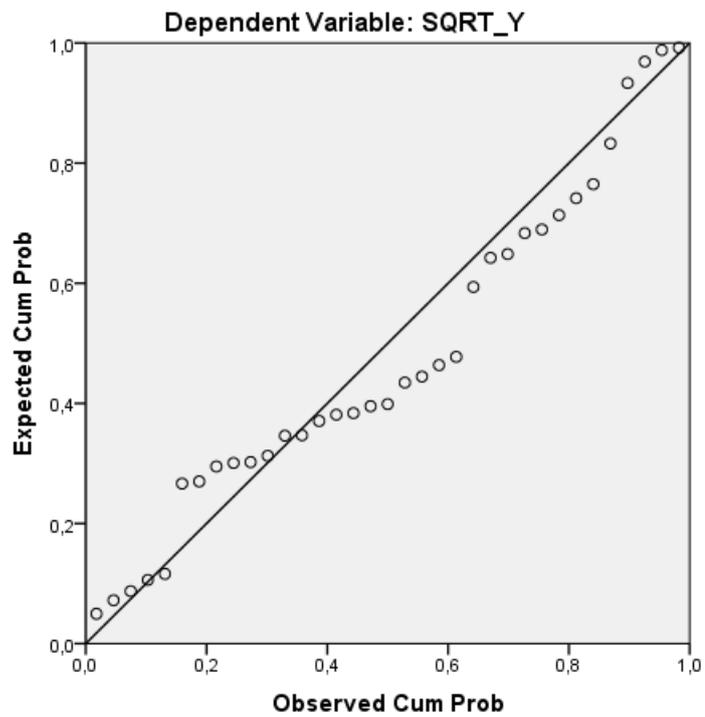
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2020

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009		
SQRT_X1	1071,956	516,006	,333	2,077	,046	,855	1,170
SQRT_X2	454,766	126,915	,575	3,583	,001	,855	1,170

a. Dependent Variable: SQRT_Y

c. Uji Autokorelasi

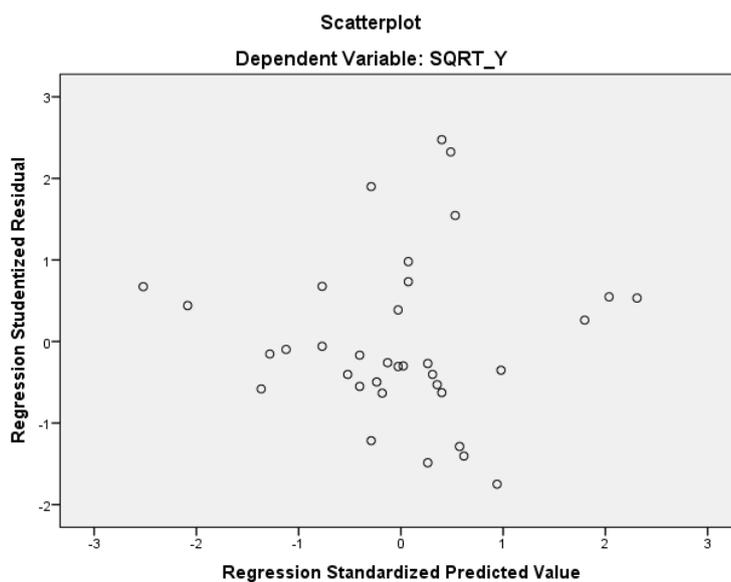
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	,296	,252	94,28194	,982

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

d. Uji Heteroskedastisitas



Correlations

			SQRT_X1	SQRT_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SQRT_X1	Correlation Coefficient	1,000	-,407*	-,075
		Sig. (2-tailed)	.	,015	,670
		N	35	35	35
	SQRT_X2	Correlation Coefficient	-,407*	1,000	,049
		Sig. (2-tailed)	,015	.	,779
		N	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,075	,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,670	,779	.
		N	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009
SQRT_X1	1071,956	516,006	,333	2,077	,046
SQRT_X2	454,766	126,915	,575	3,583	,001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi F (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	119390,180	2	59695,090	6,716	,004 ^b
	Residual	284450,677	32	8889,084		
	Total	403840,857	34			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Uji Signifikansi T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-646,948	231,989		-2,789	,009
SQRT_X1	1071,956	516,006	,333	2,077	,046
SQRT_X2	454,766	126,915	,575	3,583	,001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	,296	,252	94,28194	,982

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Roudhotul Fitriyah Al Ikromah
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Mulung Ds. Ngrandu rt. 07/ rw. 02
Kecamatan Kedungadem, Kabupaten bojonegoro
Jawa Timur
No. HP : 085280607356
E-mail : roudhotulfa28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ngrandu II tahun 2009
2. MTs Darussalam tahun Deru 2012
3. MA Darussalam tahun Deru 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020

Semarang, 29 Juni 2020



Roudhotul Fitriyah A.I

NIM: 1505046053